



Research Article



## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dibantu Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 2 Nggoa

Serly Mura Ngguna<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>2</sup>

Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu Indonesia

Corresponding Author: [vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id)

Penerbit	ABSTRACT
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri	<p>The background of this research is that there are still many students who are passive in the learning process and have an impact on the low learning outcomes of class VIII students at SMPN 2 Nggoa. The research objective is to improve student learning outcomes using guided inquiry learning models assisted by media images on the material of the human digestive system. This is a Classroom Action Research (CAR) designed by the Kemmis &amp; Mc Tanggart model which consists of pre-cycle activities, cycle I and cycle II. The research subjects were 23 grade VIII students. Data collection techniques, namely tests, psychomotor assessment rubric and documentation. Data analysis techniques using quantitative descriptive. The results showed an increase in student learning outcomes was seen in the cognitive domain of pre-cycle of 13.04%, cycle I reached 43.47% and experienced an increase in cycle II to 82.60%. In the psychomotor aspect, 15 students (65.21%) with good predicate, 5 students (21.73%) with sufficient predicate and 3 students (13.04%) with poor predicate. It can be concluded that the application of the guided inquiry learning model assisted by media images can improve student learning outcomes in science subjects on the material of the human digestive system at SMPN 2 Nggoa.</p> <p><b>Key words:</b> Model, Guided Inquiry, Learning Outcomes</p>
	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak siswa yang pasif yang terdapat 55% dalam proses pembelajaran dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Nggoa. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar pada materi sistem pencernaan manusia. Merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain model Kemmis &amp; Mc Tanggart yang terdiri dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yaitu tes, rubric penilaian psikomotorik dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan rubric penilaian psikomotorik dapat memperoleh hasil dari indicator penilaian membuat klipng dari kertas karton dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada ranah kognitif dari prasiklus senilai 13,04%, siklus I mencapai 43,47% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,60%. Pada aspek psikomotorik, siswa</p>

dengan predikat baik 15 orang (65,21%), predikat cukup 5 orang (21,73%) dan predikat kurang 3 siswa (13,04%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia di SMPN 2 Nggoa.

**Kata kunci:** Model, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan antara proses belajar dan mengajar. Dimana proses belajar, guru juga harus memperhatikan situasi atau kondisi dalam kelas (Santiasih et al., 2013). Tujuan pembelajaran adalah untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar sehingga pengajaran berlangsung efektif dan efisien (Oemar, 2010). Oleh karena itu, perpaduan antara proses belajar mengajar, dimana pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan pembelajaran harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran merupakan seperangkat materi atau prosedur pembelajaran atas dasar landasan teoritis tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu (Yusuf et al., 2019). Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lovisia, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat materi atau prosedur pembelajaran didalam kelas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dari itu peneliti memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan sesuai hasil observasi SMPN 2 Nggoa dibawah ini yang telah ditemukan yaitu siswa yang pasif, siswa yang takut dan tidak berani berbicara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dimana model pembelajaran yang lebih mendominasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, unggulan model pembelajaran ini adalah mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dan dapat mengembangkan bakat sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA YDH di SMPN 2 Nggoa (19 04 2022), dapat memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPA yang berlangsung masih berpusat pada guru, penyampaian materi pelajaran cenderung menggunakan model konvensional sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Siswa yang takut dan tidak berani berbicara mengenai pendapat yang dimilikinya karena mereka takut salah di tertawakan oleh temannya sehingga berdampak terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan siswa yang rendah. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan atau jenuh pada saat proses kegiatan belajar dan siswa sibuk bercerita dengan temannya dan sering menoleh keluar ruangan sehingga siswa kurang menyerap materi yang disampaikan. Dilihat dari nilai rata-rata ulangan semester pada mata pelajaran IPA kelas VII/B semester genap tahun ajaran 2021/2022 di bawah ketentuan KKM. KKM pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut adalah 68. Siswa yang tuntas hanya 45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 55%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memahami konsep-konsep materi. Salah satu model yang bertujuan untuk menemukan dan menguasai konsep materi adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (Iswatun et al., 2017). Untuk itu perlu adanya kebaruan model pembelajaran yang

digunakan oleh guru SMPN 2 Nggoa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena model ini dapat membantu mengatasi permasalahan siswa yang pasif menjadi lebih aktif.

Menurut (Wahyudi & Supardi, 2013) inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar dan membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri terstruktur sehingga apa yang diperolehnya lebih mengenal dan bermakna. Selain itu siswa lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapi. (Nur'azizah et al., 2016) turut menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang memberi fasilitasi kepada siswa untuk merancang atau menemukan jawaban secara langsung dari pertanyaan/permasalahan yang diajukan guru. Terdapat salah satu kelebihan model pembelajaran inkuiri yang belum terungkap dan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar merancang atau menemukan jawaban secara langsung dari permasalahan, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang temukan dan dapat bekerja secara kelompok yang diajukan guru. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan utama inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah untuk mengembangkan siswa yang mandiri yang tahu bagaimana untuk memperluas pengetahuan dan keahlian melalui keahlian dari berbagai sumber informasi yang digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah. Sumber daya di dalam sekolah seperti: bahan pustaka, data base dan sumber-sumber yang dipilih lainnya (Noviar et al., 2016).

Adapun beberapa keunggulan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu a) siswa dapat membangun pemahamannya sendiri, b) siswa memperoleh kebebasan dalam melakukan penemuan, c) siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan strategi belajar untuk menyelesaikan masalah (Putri Dwi Apriliani et al., 2019).

Pada penelitian ini model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadukan dengan media gambar. Media gambar juga pasti akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran IPA. Media berupa gambar adalah media yang paling sering digunakan. Hal ini karena siswa lebih menyukai gambar dari buku, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sehingga dapat meningkatkan semangat dan kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Budiasa & Ketut Gading, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat saat penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut ((Setiowati et al., 2015) melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dilengkapi LKS dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI MIA 1 SMA Negeri Banyudono tahun pelajaran 2014/2015. Pada siklus I ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 52% dan siklus II meningkat 80%. Peningkatan prestasi belajar untuk aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%, untuk aspek sikap dengan kategori sangat baik sebesar 72% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Kemudian untuk aspek keterampilan hanya dilakukan pada siklus I dengan persentase ketercapaian sebesar 100%. Penelitian relevan menurut (Juliana, 2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, persentase rata-rata

aktivitas guru pada siklus I 58,75% meningkat menjadi 85%. Persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat yaitu 51,25% pada siklus I meningkatkan menjadi 81,25% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 62,11 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 67,42 dengan persentase peningkatan hasil belajar 8,54% dan persentase siswa tuntas sebesar 61,53%, sedangkan siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 75,80 dengan persentase peningkatan hasil belajar 22,14% dan dengan persentase siswa yang tuntas 84,61%. Untuk membuktikan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelas VIII SMP Negeri 2 Nggaha Ori Angu pada materi sistem pencernaan manusia. Ruang lingkup penelitian ini yaitu Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan menggunakan media gambar. Hasil Belajar IPA siswa difokuskan pada ranah kognitif dan psikomotor.

Manfaat penelitian terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing khususnya pada mata pelajaran IPA. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa mampu memecahkan masalah serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Kemudian bagi guru yaitu model inkuiri terbimbing dijadikan panduan dalam pengajaran materi IPA tentang sistem pencernaan manusia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif (yang terlibat langsung di dalam kelas) dengan menggunakan dua variabel bebas (x) yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media gambar serta satu variabel terikat (y) yaitu hasil belajar. Subjek penelitian siswa kelas VIII di SMPN 2 Nggoa yang berjumlah 23 orang dengan 3 kali pertemuan pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T. A. 2022/2023 di bulan September. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar rubrik penilaian yang digunakan untuk melihat hasil belajar saat pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pengetahuan dan dokumentasi ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya serta penarikan kesimpulan. Penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah model PTK Kemmis Mc Taggart yang menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki langkah-langkah pada setiap siklus (Wiyoko, & Astuti, 2020) dimana langkah pembelajaran secara sistematis sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, adapun Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Tahap	Aktivitas guru
Orientasi	Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
Merumuskan masalah	Guru mengharapkan siswa masuk kedalam persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah.
Merumuskan hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

---

	untuk menguji hipotesis yang diajukan.
Menguji hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat.

---

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam model inkuiri terbimbing guru hanya berperan sebagai pembimbing ataupun pemberi pengarahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan informasi yang belum siswa ketahui, kemudian dengan model inkuiri terbimbing ini guru dapat menjelaskan tentang cara pembenaran atau suatu informasi yang siswa belum jelas ataupun dimengerti.

#### 1. Prasiklus

Pada prasiklus digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

##### a. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan salam dan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar

##### b. Kegiatan inti

Tahap ini peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang di pelajari kemudian menyapaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya memberikan *pretest* untuk melihat hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

##### c. Kegiatan penutup

Akhir kegiatan peneliti dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang sudah di pelajari.

#### 2. Siklus I

##### a Tahap perencanaan

1. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja siswa (LKPS) sebagai instrumen pembelajaran.
2. Peneliti menyusun soal (*post test*) sebagai instrument data yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

##### b Tahap pelaksanaan

Pada tahap awal kegiatan diawali dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa kemudian peneliti mengkondisikan kelas agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. berikut peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan terkait materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi tentang system pencernaan manusia serta fungsi dari organ sistem pencernaan manusia. Kemudian peneliti mulai menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana menekankan siswa untuk memiliki pemahaman yang baik terkait materi yang akan dipelajari dengan berbantuan media gambar. Berikutnya peneliti membagikan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjut peneliti memberikan lembar kerja siswa kemudian siswa melakukan diskusi. Setelah selesai diskusi kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang lain agar memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait materi yang didiskusikan. Selanjutnya peneliti memberikan post tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang terkait materi yang dipelajrinya. Kemudian peneliti

mengajak siswa membuat kesimpulan, memberikan motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan doa Bersama.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui situasi pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Satu guru IPA melakukan tugas untuk mengamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan point-point yang terdapat pada lembar keaktifan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk melihat serta mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan selama siklus I berlangsung. Hasil refleksi antara obsever dengan peneliti digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menjadi tindakan lanjut dalam siklus II. Kegiatan yang dikumpulkan pada tahap refleksi yaitu:

1. Mengumpulkan hasil observasi.
2. Menganalisis hasil penelitian siklus I.
3. Menentukan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II, proses perencanaan dan pelaksanaan sama dengan siklus I dan menambahkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif rumus dan kriteria (Sujono, 2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Ranah kognitif

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	85-100	Tuntas
2	65-85	Tuntas
3	55-64	Tidak tuntas
4	0-55	Tidak tuntas

Untuk mengukur rubrik penilaian psikomotorik siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

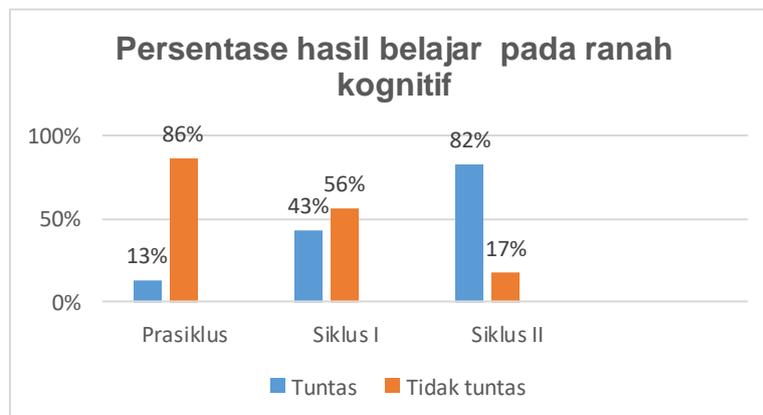
Table 3. Kriteria Hasil Belajar Rubrik Penilaian Psikomotorik

No	Rentang Nilai	Kualifikasi	Kriteria
1	85-100	Baik	Tuntas
2	65-84	Cukup	Tuntas
3	55-64	Kurang	Tidak tuntas

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Belajar Ranah kognitif

Kegiatan pembelajaran	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase (%)
Prasiklus	52,91	3	13,04	20	86,95
Siklus I	61,95	10	43,47	13	56,53
Siklus II	73,52	19	82,60	4	17,39

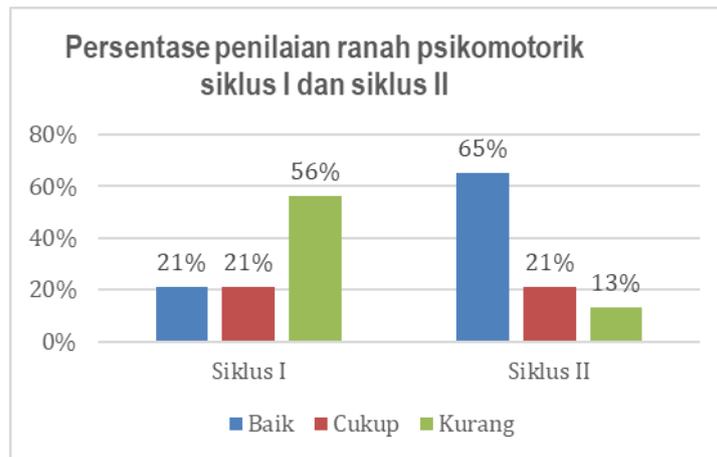


**Gambar 1. Persentase hasil belajar siswa pada ranah kognitif**

Berdasarkan gambar 1, perbandingan hasil belajar pada kognitif dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan pada prasiklus dengan persentase sebesar 13,04% siswa yang tuntas 3 orang dan siswa yang tidak tuntas 20 orang dengan persentase sebesar 86,95%, siklus I dengan 10 orang yang mengalami tuntas dengan persentase sebesar 43,47% dan yang tidak tuntas 13 orang dengan persentase sebesar 56,53% dan siklus II 19 orang yang tuntas dengan persentase sebesar 82,60%, tidak tuntas 4 orang dengan persentase sebesar 17,39% . Terbukti bahwa menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa sudah memiliki pemahaman yang baik dengan materi sistem pencernaan manusia. Jadi, penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIb SMPN 2 Nggoa.

Tabel 5. Hasil Belajar ranah Psikomotorik pada siklus II

Kegiatan pembelajaran	Aspek Psikomotorik					
	Predikat					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus I	5	21,73	5	21,73	13	56,52
Siklus II	15	65	5	21,73	3	13,04



**Gambar 2. Persentase hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siklus I dan siklus II**

Pada gambar 2. perbandingan antara siklus I dan siklus II bahwa siklus I mengalami penurunan dengan kategori baik persentase sebesar 21,73%, kategori cukup sebesar 21,73% dan kategori kurang sebesar 56,52%. Psikomotorik siklus I masih rendah maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Hasil psikomotorik siklus II dengan kategori baik dengan persentase sebesar 65%, kategori cukup dengan persentase 21,73% dan kategori kurang dengan persentase sebesar 13,04%. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Menurut (Aini et al., 2015) model pembelajaran inkuiri terbimbing suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing juga merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa memberikan kesempatan untuk pikir mandiri dan saling membantu satu dengan lain. Artinya pembelajaran ini siswa memberikan kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu satu dengan yang lain, sehingga membuat suasana pembelajaran dikelas bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus pembelajaran dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing namun terlihat bahwa siswa sangat pasif dalam proses pembelajaran dikelas. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun soal (*pre test*) dan mempersiapkan materi yang berkaitan dengan sistem pencernaan manusia. Pada tahap pelaksanaan peneliti membuka dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran. Ketika peneliti menjelaskan materi didalam kelas terdapat 15 orang siswa yang kelihatan bingung tidak berinisiatif bertanya, apabila guru bertanya hanya terdapat 5 orang yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti. kemudian peneliti memberikan soal *pre test* Oleh karena itu, model yang digunakan tidak mendukung sehingga siswa mudah bosan dan berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santiasih et al., 2013) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mengarahkan siswa agar dapat menemukan pengetahuan melalui proses kerja ilmiah. Sehingga kebiasaan kerja ilmiah diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan berpikir dan bertindak untuk menggalikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa. Pada tahap prasiklus terdapat 3 orang yang mendapat nilai yang tuntas sesuai dengan kriteria yang ada disekolah bahwa nilai KKM 68 dan 20 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan ketuntasan hasil belajar siswa 13,04%.

## 2. Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada satu kali pertemuan yaitu tanggal 7 september 2022 dengan empat tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen pembelajaran dan sebagai instrumen pengumpulan data peneliti menyusun soal (*post test* dan rubrik penilaian psikomotorik) yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian pada tahap pelaksanaan peneliti melanjutkan materi dari kegiatan prasiklus sebelumnya seperti sistem pencernaan manusia dan gangguan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia. Pada kegiatan awal peneliti membuka dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran. Peneliti memberikan pertanyaan terkait materi yang di pelajari sebelumnya untuk memancing ingatan siswa.

Dalam kegiatan inti peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan gambar sistem pencernaan manusia. Kemudian peneliti menjelaskan materi lewat gambar dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memaparkan materi tetapi membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Setelah membentuk kelompok peneliti membagikan LKPD pada setiap kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan, waktu yang diberikan selama mengerjakan LKPD 10 menit. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok. Setelah selesai mempresentasikan, peneliti memberikan post tes dengan waktu 10 menit, untuk dalam mengerjakan soal post test.

Pada tahap observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui situasi pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Yang diamati adalah keterampilan siswa dalam membuat klipng dari kertas karton yang berkaitan materi sistem pencernaan manusia dalam kelompok. Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk melihat serta mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung dimana kekurangan-kekurangan akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dikumpulkan pada tahap refleksi yaitu: 1)Mengumpulkan hasil observasi. 2)Menganalisis hasil penelitian siklus I. 3)Menentukan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I bahwa keberhasilan siswa berada dalam kategori sedang 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 43,47% dengan rata-rata 61,95. pada penelitian ini mengalami peningkatan dari prasiklus namun belum signifikan sehingga melanjutkan pada siklus II. Penelitian relevan yang sama yang dilakukan oleh (Hayu 2012) peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penelitian relevan yang disampaikan oleh (Diah Nugraheni et al., 2019) Menerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas IV SD hanya dilaksanakan sebanyak II siklus. Hal ini terbukti bahwa persentase rata-rata keterampilan proses sains siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung pada siklus II mencapai persentase pencapaian keterampilan proses sebesar 87% dengan kategori sangat terampil siswa dapat mengemukakan dugaan serta mampu menjelaskan alasannya, melakukan percobaan dengan benar, mampu menerapkan konsep dan mampu mengkomunikasikan hasil diskusi lisan maupun tertulis.

## 3. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada satu kali pertemuan yaitu tanggal 08 september 2022 dengan empat tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP, materi, dan lembar penilaian kognitif dan psikomotorik. Selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan, peneliti mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan penghargaan kepada siswa dengan menampilkan gambar orang yang sakit perut dan gambar tukak lambung. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: "Gambar apa yang kamu lihat didepan? Apa yang menyebabkan ketika luka pada lambung? Dan bagaimana cara mengatasinya?" Sebagian peserta didik terlihat semangat untuk mencari tahu jawaban dan pendapat masing-masing. Setelah itu peneliti menjelaskan materi secara singkat.

Pada kegiatan inti peneliti membagikan siswa dalam kelompok lagi yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian peneliti membagikan LKPD pada setiap kelompok, peneliti mengontrol siswa dalam diskusi agar tidak ada lagi siswa yang bercerita dengan temannya. Ketika dalam diskusi semua peserta didik sangat aktif dan bersemangat dalam diskusi kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan hasil diskusi, peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok. Setelah selesai mempresentasikan, peneliti memberikan post tes dengan waktu 10 menit ketika dalam mengerjakan soal. Pada perkembangan kegiatan siklus II memiliki peningkatan yang sangat baik. Dimana pada siklus II siswa lagi bergantung pada guru sehingga siswa sudah terbiasa mengerjakan lembar kerja dan memecahkan masalah sendiri, hal ini siswa sudah menunjukkan kemudahan dalam memahami materi dan lebih aktif dalam berdiskusi kelompok. Sehingga yang mencapai KKM 19 orang dengan ketuntas 82,60%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 4 orang dengan persentase mencapai 17,39%. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan menurut (Juniati & Widiana, 2017) bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga dapat berpengaruh pada pemahaman konsep yang telah ditemukan. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia.

Penelitian selanjutnya melakukan pengamatan ranah psikomotorik siswa. Pada kegiatan psikomotorik siklus I kategori baik dengan persentase sebesar 21,73% terdapat 5 orang siswa, kategori cukup 21,73% terdapat 5 orang siswa dan kategori kurang dengan persentase sebesar 56,52% terdapat 13 orang siswa. Terjadi peningkatan disiklus II yang sangat memuaskan dengan kategori baik terdapat 15 orang siswa dengan persentase sebesar 65%, kategori cukup terdapat 5 orang siswa sebesar 21,73% dan kategori kurang terdapat 3 orang siswa dengan persentase 13,04%. Hal ini terbukti bahwa hasil evaluasi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dampak positif terhadap keberhasilan siswa. Dengan demikian peneliti menemukan model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan baik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penelitian relevan yang sama menurut (Shandra & Movitaria, 2022) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal

ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menuntun siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dipertegasakan penelitian yang ditemukan oleh (Fitriana & Dewi, 2019) model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Siswa melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada prasiklus 13,04%, siklus I 43,47% dan mengalami peningkatan yang tinggi siklus II mencapai 82,60%. Selanjutnya pada ranah psikomotorik siklus I dan siklus II. Pada siklus I kategori baik dengan persentase sebesar 21,73%, kategori cukup 21,73% dan kategori kurang dengan persentase sebesar 56,52%. Mengalami peningkatan pada siklus II mencapai sebesar 65,21 dengan kategori baik, kategori cukup mencapai 21,73 dan kategori kurang mencapai 13,04. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan keberhasilan atau standar ketuntasan maka peneliti melakukan penelitian di siklus I dan siklus II dan diberhentikan pada siklus ini.

### **SIMPULAN**

Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan manusia dapat mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran. Dimana hasil belajar kognitif pada siklus I yaitu 43,47% dan pada siklus II sebesar 82,60%. Kemudian hasil belajar ranah psikomotorik sangat meningkat pada setiap pembelajaran. Dimana siklus I kategori baik dengan persentase sebesar 21,73%, kategori cukup 21,73% dan kategori kurang dengan persentase sebesar 56,52% dan pada siklus II dengan predikat baik 65,21, sedangkan cukup 21,73 dan kurang 13,04. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek psikomotorik dan kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nggha Ori Angu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dan juga kepada lembaga SMPN 2 Nggoa yang mengijinkan untuk penelitian disekolah tersebut. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada semua keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan, partisipasi dan motivasi dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. ', Susanti, R., & Zen, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 2(2), 199–205.
- Budiasa, P., & Ketut Gading, I. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 253–263.
- Diah Nugraheni, Y., Nuryani, P., & Djumhana, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 411–421.
- E. M. Hayu. (2012). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SD 11 Purwodadi Kabupaten Grobongan Semester II Tahun 2011/2012. Skripsi PTK Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 6(5) 25-32. *Skripsi*, 6(5), 25–32.
- Fitriana, L. D., & Dewi, N. K. (2019). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Kelas 8 SMP “X” Di Kabupaten Madiun. *Prosiding Seminar Nasional*, 152–158.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150–160. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14871>.
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 4 Juli 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337*, 2(4), 530–539.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Noviar, D., Madinah, S., Noviar, D., Jurusan, ;, Biologi, P., Sains, F., & Teknologi, D. (2016). Model Guided Inquiry Berbasis Scientific Approach Dalam Pembelajaran Ipa Biologi Siswa SMP. *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences*, 1(1), 28 [www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/holistik%](http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/holistik%).
- Nur'azizah, H., Kurnia Jayadinata, A., & Gusrayani, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 51–60.
- Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri Dwi Apriyani, N. M., Citra Wibawa, I. M., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 122–129.
- Rede Amram, E. & S. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD INPRES 2 Kayumalue Ngapa. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 1–7.
- Santiasih, N. L., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD NO. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–11.
- Setiowati, H., Nugroho, A., Widiastuti, D., & Es, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Pendidikan Kimia (Jpk)*, 4(4), 54–60. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>.
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 692–699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2006>.
- Sujono, A. (2010). *pengantar statistik pendidikan: Pendidikan-statistik* (Ed. 1, Cet). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, Lutfi Eko., & Supardi, Z. A. I. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 1 Sumenep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 02(02), 62–65.
- Wiyoko, Tri; Astuti, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Tri Wiyoko Nidar Astuti. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v5n1.p%25p>.
- Yusuf, Suhirman., I Wayan, Suastra., & M. K. T. (2019). The Effects of Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence on Students' Problem-Solving Skills and Care.

